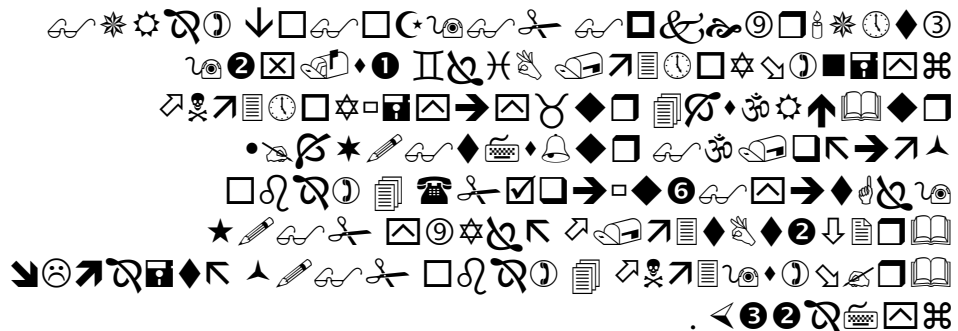


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bersama dalam arti manusia hidup dalam interaksi sesamanya. Manusia saling membutuhkan sesamanya baik itu dari segi jasmaniah maupun rohaniahnya. Manusia tidak diciptakan untuk hidup sendiri dan terpisah satu sama lain, manusia hidup bersama- sama dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-quran surat Al-Hujarat ayat 13.



Watak sosial yang dibentuk Allah dalam pribadi manusia adalah apa yang disebut dalam psikologi sosial dengan *homosocius* yang memiliki insting *gregarious* (insting suka berkumpul). Manusia membutuhkan teman- teman untuk mendengarkan pengalaman- pengalaman hidupnya, manusia menginginkan kegembiraan dengan yang lainnya.¹ Kesimpulanya hidup akan lebih menarik dengan adanya pergaulan, komunikasi pertukaran pemikiran dan pengalaman.

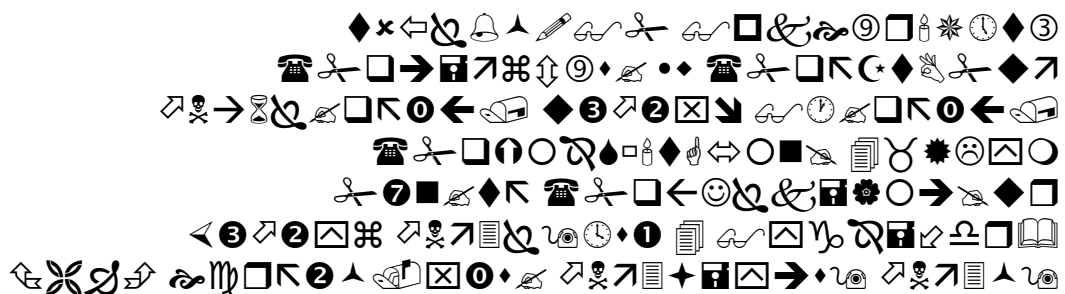
Dalam proses interaksi inilah diperlukan tata cara agar hubungan selalu baik. Hal ini yang kurang dimiliki dan dipahami, sehingga tidak mengherankan

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 38.

seseorang yang tidak mengetahui aturan sulit untuk bergaul. Aturan disini berupa sopan santun atau tata krama yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma serta panutan dalam bertingkah laku.

Secara umum kesopanan dibagi menjadi dua macam, kesopanan lahir dan kesopanan batin, telah banyak pendidikan kearah kesopanan batin dengan tasawwuf, adab dan akhlak karna itu lebih luas dan dalam, kesopanan lahir, yang sebenarnya mudah untuk diamalkan tetapi masih kurang diperhatikan, padahal orang akan melihat dari segi lahir saja, manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya mengutamakan kesopanan batin, kesopanan lahirpun harus diperhatikan dan dipentingkan dengan memperlihatkan kesopanan yang tinggi. Kesopanan lahir yang sesuai dengan suasana dan tempat, dengan siapa bergaul dan dimana berada meskipun banyak ragamnya.

Mengingat pentingnya kesopanan, Islam sebagai agama yang kompleks, mencakup segala bidang dan hal. Islam juga mengatur tata cara pergaulan. Allah berfirman dalam surah an Nur ayat 27 dan 28 tentang pedoman-pedoman yang sangat berguna untuk memelihara dan memupuk cinta dan kasih sayang serta pergaulan yang baik antar sesama.²



²H. salim Bahresy dan H. Said. B. *Terjemah SingkatTafsirIbnu Katsir Jilid V*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), h.462.



Etiket merupakan kesopanan lahir yang mengajarkan cara berinteraksi dengan baik dan benar. Etiket sebagai rambu-rambu yang membantu mengetahui apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam situasi tertentu,³ seseorang yang memiliki tata krama yang baik tentu akan sangat dihormati dan disegani di lingkungannya karena perilaku dan sikapnya membuat orang lain merasa nyaman.

Pendidikan dalam hubungannya dengan etiket tidak hanya supaya mengerti, memahami etiket sebagai ilmu pengetahuan tetapi mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari agar sukses dalam studi, sehingga tidak hanya pandai dalam pelajaran saja, namun memiliki karakter yang baik oleh sebab itu etiket dibutuhkan untuk menjaga sikap dan perilaku dari hal-hal yang kurang pantas, karena pada dasarnya etiket adalah tata cara dalam pergaulan.

Abu Abdullah Muhammad bin Said bin Salam dalam bukunya Adabul Thalibi Ilmi menjelaskan jika belajar hanya bertujuan untuk mengakumulasi pengetahuan, maka cukuplah otak yang cerdas dan kemampuan menguasai ilmu sebagai bekal. Akan tetapi, hakekat utama belajar adalah untuk membentuk pribadi yang mengenal diri dan kehidupannya serta tunduk kepada hukum Allah.

³berita pentingnya belajar etiket, <http://www.harianjoglosemar.com>, html, diakses 21/06/2010/

Oleh sebab itu, Islam memberikan arahan bagaimana sebaiknya bersikap, bertindak, dan memutuskan.

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan yang memberikan pendidikan etiket kepada santrinya, santri yang pada dasarnya merupakan pelaku atau objek didalam pergerakan pembaharuan atau pelaku yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa, pembangun bangsa dan tanah air kearah yang lebih baik, sudah sepatutnya dituntut untuk memiliki etiket. Bagi seorang santri, etiket bermanfaat membuat seseorang menjadi disegani, dihormati, dan disenangi orang lain, memudahkan hubungan baik dengan orang lain (*Better human relation*), memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi, serta dapat membuat seseorang memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu keluarga, pergaulan, dan tempat dimana bekerja.⁴

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis dilapangan bahwasanya pendidikan etiket di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan berjalan dengan baik, akan tetapi penulis belum mengetahui secara mendalam pelaksanaan pendidikan etiket, untuk mengetahui lebih jauh diperlukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul:

⁴Tata Krama Dalam Pergaulan”, <http://pkk.tanjabarkab.go.id/artikel-04042006.htm>, diakses 21/07/2011 10:48:47

“PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKET DI PONDOK PESANTREN IBNU MAS’UD PUTERA JARAU KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah-fahaman dalam penafsiran judul di atas, maka penulis mengemukakan istilah yang ada dalam judul tersebut:

1. Pendidikan etiket, dalam pengertian umum kata etiket dapat diartikan dengan tata cara atau tingkah laku yang baik. Kata etiket berasal dari Perancis, bermacam-macam tafsiran dapat diberikan etiket ini seperti sopan santun, tata krama, tata pergaulan, yang mana kesemuanya itu dapat dimasukkan dalam suatu kesimpulan: mendidik/menjadikan manusia lebih baik lagi.⁵
2. Pondok pesantren Ibnu mas’ud adalah sebuah lembaga pendidikan formal keagamaan, yang diambil dari nama salah seorang sahabat Nabi Besar Muhammad saw, yaitu Ibnu Mas’ud beliau adalah salah seorang sahabat Nabi yang berani dan berjiwa besar dalam menuntut ilmu.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah upaya untuk mengungkap atau mengetahui pelaksanaan pendidikan etiket di salah satu lembaga pendidikan formal yang bernama Ibnu Mas’ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Selatan

⁵Ben handaya, *Etiket dan Pergaulan*, (Jogjakarta: Kanisius, 2006), hlm. 9.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Meliputi rencana, pelaksanaan, hasil, serta faktor- faktor yang mempengaruhinya.

C. Perumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian tentang pelaksanaan pendidikan etiket di pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka penulis perlu untuk mengetengahkan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan etiket di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan etiket di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau?

D. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut:

1. Pendidikan etiket yang hanya diberikan setiap akhir semester.
2. Belajar eteket diharapkan dapat memiliki sopan santun dan tata krama sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karena di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud diajarkan pendidikan etiket.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan etiket di pondok pesantren Ibnu Mas'ud putera Jarau.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan etiket di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan masukan dan telaah bagi pelaksanaan pendidikan etiket di pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putera Jarau Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan, khususnya tentang pendidikan etiket.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi yang berminat melakukan penelitian yang sama secara mendalam.
4. Sebagai bahan bacaan dan khazanah kepustakaan dan ilmu pengetahuankhususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika penulisan

Untuk memepermudah memahami dalam penyusunan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, berisi tentang: Pengertian etiket, Perbedaan etika dan etiket, Macam-macam etiket, Pelaksanaan pendidikan, Faktor yang mempengaruhi pendidikan.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi: Jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan obyek penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Pengolahan dan analisis data, Prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari: Gambaran umum keadaan Pesantren Ibnu Mas'ud, Penyajian data, Analisis data.

Bab V Penutup yang berisi: Simpulan dan Saran-saran.